

**PENGELOLAAN AIR TERJUN COBAN PELANGI
SEBAGAI TUJUAN UTAMA WISATAWAN DI MALANG**



ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality**

Disusun Oleh :

Nama : Bagaskoro Rasyid Wicaksono
NIM : 141219
Jurusan : Hospitality
Semester : VIII
Jenjang : Strata – Satu / S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
YOGYAKARTA**

2018

PENGELOLAAN AIR TERJUN COBAN PELANGI SEBAGAI TUJUAN UTAMA WISATAWAN DI MALANG

Bagaskoro Rasyid Wicaksono, 141219,
S1 – Hospitality

ABSTRACT

This study aims to be able to know the management efforts of Coban waterfall Rainbow. This study uses qualitative methods whit descriptive approach, this study was taken from local communities around the waterfall. Data collection by observation, interview, questionnaire and documentation.

Coban Rainbow meets the criteria due to tourism development is supported by a basic component of the basic needs of the development of tourism, form a waterfall and tourist village customs, access to visit tourist sites, the existence of the infrastructure that allows tourists to stay longer, and the hospitality of the local population.

The management of tourism needs to put forward a potential Rainbow Coban local economic and social community in order to be supported and positively impact for the economy around.

Keyword: Tourism Potensial, Management, Development, Waterfall

Bagaskoro Rasyid Wicaksono, 141219,
S1– Hospitality

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui upaya pengelolaan Air Terjun Coban Pelangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, studi ini diambil dari masyarakat lokal disekitar air terjun. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Coban Pelangi memenuhi kriteria pengembangan obyek wisata karena didukung oleh kebutuhan dasar komponen dasar pengembangan wisata, berupa air terjun dan desa wisata adat, adanya akses mengunjungi lokasi wisata, adanya sarana prasarana yang memungkinkan wisatawan tinggal lebih lama, dan keramahtamahan penduduk lokal.

Pengelolaan wisata Coban Pelangi perlu mengedepankan potensi ekonomi lokal dan sosial masyarakat agar didukung dan berdampak positif bagi ekonomi warga sekitar.

Kata kunci: Potensi Wisata, Pengelolaan, Pengembangan, Air Terjun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia.

Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Singapura dan Malaysia adalah dua negara dengan catatan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Indonesia dari wilayah ASEAN. Sementara dari kawasan Asia (tidak termasuk ASEAN) wisatawan Tiongkok berada di urutan pertama disusul Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan India. Jumlah pendatang terbanyak dari kawasan Eropa berasal dari negara Britania Raya disusul oleh Belanda, Jerman dan Perancis.

Pengelolaan kepariwisataan, kebijakan nasional, urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan di Indonesia diatur oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia. Berbagai macam wisata yaitu wisata alam, budaya, buatan dan minat khusus. Masing-masing wisata tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, sebagai berikut :

1. Wisata alam merupakan keindahan yang ditawarkan berupa pemandangan yang indah yang telah disuguhkan secara alami ataupun telah melewati tahap konservasi. Contohnya gunung, air terjun, pantai, hutan mangrove, dan kawasan konservasi alam lainnya.
2. Wisata budaya merupakan wisata yang tercipta dari nenek moyang atau turun temurun pada masing-masing daerah serta memiliki keunikan tersendiri. Contohnya tari topeng, tari kecak, ritual satu suro, dan lainnya.
3. Wisata buatan merupakan wisata yang sengaja dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk berwisata. Contohnya taman safari Indonesia, taman impian Jaya Ancol, dan lainnya.
4. Wisata minat khusus merupakan turunan dari ketiga wisata diatas. Contohnya desa wisata, wisata kuliner, wisata *tracking*, dan lainnya.

Pemerintah pusat memberi wewenang kepada setiap daerah untuk mengatur dan mengelola kepariwisataan sendiri. Hal tersebut tertuang dalam UU Nomor 10 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa “Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.” Kewenangan terkait pariwisata tertuang dalam Damanik (2006:35) menyatakan bahwa “otonomi memberikan kewenangan bagi daerah untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan pariwisata di daerah.”

Hal-hal yang telah ditetapkan dalam undang-undang dapat menjadi landasan agar mampu mengembangkan potensi yang ada. Pengembangan pariwisata yang diungkapkan Munasef dalam Hadiwijoyo (2012:57) menyatakan bahwa “pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.” Pernyataan terkait pengembangan pariwisata di kemukakan juga oleh Marpaung dalam Hadiwijoyo (2012:58) yang menyatakan bahwa “Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. Hal ini penting agar perkembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai.” Pengembangan pariwisata harus dilakukan secara matang dan tepat dimulai dari perumusan, proses hingga evaluasi yang dilakukan pada setiap bagian yang ada dalam sektor pariwisata, seperti sarana prasarana, atraksi wisata, pemasaran, dan sebagainya.

Kabupaten Malang adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur dan terletak di dataran tinggi, berjarak 90 Km dari Kota Surabaya. Karena letaknya yang tinggi, kota ini memiliki udara yang sejuk dan nyaman untuk dikunjungi. Kota Malang adalah ibu kota awal dari kabupaten Malang, tapi sejak tahun 2008, Kota Kepanjen adalah ibu kota tetap berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2008.

Kabupaten Malang berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten lain seperti: Kabupateng Jombang, Kabupaten Mojokerto, Kota Batu dan Kabupaten Pasuruan di Utara; Kabupaten Lumajang di Timur; Samudera Hindia di Selatan; dan Kabupaten Blitar dan kabupaten Kediri di Barat.

Malang adalah salah satu kabupaten bersejarah dalam lingkup sejarah Singhasari, dimana setelah Ken Arok membunuh Akuwu Tunggul Ametung dan menikahi istrinya, Ken Dedes, pemerintahan kerajaan Singhasari berpindah ke Malang, yang sebelumnya beradadi Tumapel. Dari tonggak sejarah tersebut, terdapat beberapa peninggalan yang bisa di manfaatkan sebagai obyek pariwisata Malang seperti, candi. Selain itu, karena terletak di daerah pegunungan yang sejuk, Malang banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan dari sekitar Surabaya dan beberap kota dengan keadaan suhu yang panas untuk sekedar berekreasi ataupun menginap. Terdapat beberapa obyek wisata yang banyak dikunjungi di Malang, seperti air terjun, perkebunan, pantai atau bahkan tempat-tempat untuk berwisata kuliner, Ada banyak Air terjun yang terletak di Kabupaten Malang, salah satu nya Air Terjun Coban Pelangi

Air Terjun Coban Pelangi adalah sebuah air terjun unik yang dapat mengeluarkan berbagai macam warna bak pelangi. Air terjun yang dikelola oleh Perum Perhutani Malang ini dikelilingi oleh pepohonan hijau yang membuat suasana disekitar air terjun sangat menyegarkan mata. Karena letaknya yang berada di ketinggian 1.400 mdpl, udara di sekitar air terjun sangat dingin, bahkan suhu terendah yang pernah terjadi adalah 19 derajat celcius.

Air terjun Coban Pelangi ini terletak tidak jauh dari gunung Semeru dan masih bagian dari kawasan Taman Nasional Bromo. Tak heran jika Coban Pelangi sangat populer di kalangan hikers khususnya mereka yang pernah mendaki gunung Semeru.

Jalan menuju Coban Pelangi sudah diaspal baik, tipikal jalannya agak sedikit menanjak sebelum memasuki desa Gubukkah. Setelah memasuki Desa Gubukklakah jalan semakin menanjak, bagi pengguna kendaraan mesti

diperhatikan tenaga mesinnya, terutama dengan memaksimalkan perpindahan gigi persneling. Melewati jalur ini juga harus waspada, karena ruas jalan tidak terlalu lebar, hanya pas untuk dua kendaraan roda empat. Bahkan selepas desa Gubukklakah jalan mulai menyempit dan berkelok, jika kendaraan roda empat berpapasan mesti ada yang mengalah di bahu jalan. Di beberapa tempat ada bagian jalan yang longsor, ditandai dengan pemagaran seadanya. Meskipun begitu, tawaran panorama alam sepanjang jalan sangat mempesona, membuyarkan segala resiko dan kepenatan.

Keadaan alam di air terjun ini masih sangat natural, karena belum banyak tangan manusia yang menjamah tempat ini. Ketika pertama kali tiba di tempat ini, wisatawan akan disambut oleh merdunya suara burung dan hiruk pikuk satwa liar yang menghuni tempat ini.

Air terjun coban pelangi jatuh dari ketinggian 110 m. Disekiling air terjun merupakan tebing batu karang yang menjulang tinggi. Hawanya sejuk, ditambah percikan air dingin menyebar disekitar lokasi. Mendekati air terjun mesti hati-hati, karena harus melewati bebatuan yang licin. Bahaya lain sebenarnya jaga mengancam, di beberapa sisi tebing terlihat bekas longsor. Karenanya kewaspadaan harus selalu diperhatikan, terutama jika turun hujan sebaiknya menjauh dari lokasi air terjun.

Selain air terjunnya yang eksotik, ada keindahann lain yang menjadi fenomena disini, yaitu munculnya pelangi. Untuk bisa menyaksikan fenomena pelangi, tidak bisa ditemukan setiap saat. Karena pelangi hanya muncul saat cahaya matahari menyeruak masuk membias diantara percikan air terjun. Waktu yang tepat biasanya sekitar pukul 10.00 pagi hingga siang hari, ketika cuaca cerah. Fenomena pelangi inilah yang akhirnya di jadikan nama air terjun Coban Pelangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana upaya pengelolaan Air Terjun Coban Pelangi sebagai tujuan utama wisatawan di Malang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan utama penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan Wisata pada Coban pelangi maka di butuhkan peran Masyarakat dan Pemerintah, agar Wisata Coban Pelangi menjadi Tujuan utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar upaya pengelolaan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola Air Terjun Coban Pelangi. Sehingga dapat menjadi tujuan utama Wisatawan.
2. Untuk mengetahui peran masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan dan mengembangkan Wisata Air Terjun Coban Pelangi.
3. Untuk mengetahui upaya pengembangan pengelolaan Wisata Air Terjun Coban Pelangi

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai cara pengembangan dan pemasaran sebuah wisata Air Terjun Coban Pelangi
- b. Penulis mendapatkan kesempatan menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan dalam penulisan proposal ini
- c. Mengetahui bagaimana upaya masyarakat, pelaku pariwisata, pemerintah daerah dalam mengembangkan wisata Air Terjun Coban Pelangi
- d. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.